

PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH

Daryanto¹, Parjiman², Massus Subekti³,

^{1,2,3}. Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Abstract.

The success of the adoption (adoption) of Information and Communication Technology (ICT) in education management is determined by the technological and organizational aspects. The technological aspect in question is user behavior which includes perceptions of the usefulness and ease of ICT, attitudes, intentions, and actual use. While the organizational aspect is the ability of management to develop the application of ICT to support the school management function.

This study aims to develop ICT acceptance models in improving school management. New innovations in the development of the ICT acceptance model at Open SMP were carried out through a survey of 29 Open SMPs in DKI Jakarta with 178 respondents. Literature study and empirical study through observation were carried out to produce findings of factual models of the use of ICT in the targeted Open Junior High School. Based on the factual model, a development model design and development model are formulated. Then a group discussion is held to validate the design of the initial model. The next step is to make improvements to the model based on the results of the discussion of the group to produce a hypothetical model.

The results showed that the acceptance of ICTs had a positive and significant effect on the effectiveness of school management in Open Junior High Schools (SMPT) in DKI Jakarta. While perceptions of ease of use of ICTs have a very low effect on perceptions of uses, attitudes to use ICTs, and behavioral intentions in using ICTs in Open Junior High Schools (SMPT) in DKI Jakarta, although the influence exerted remains positive and significant. Based on this, there is a need for reform and repositioning of perceptions and attitudes in the use of ICTs.

Keywords: ICT, acceptance (adoption), school management, Open Middle School

Abstrak

Keberhasilan penerimaan (adopsi) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam manajemen pendidikan ditentukan oleh aspek teknologi dan organisasi. Aspek teknologi yang dimaksud adalah perilaku pengguna yang meliputi persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan TIK, sikap, niat, dan penggunaan yang sebenarnya. Sedangkan aspek organisasi merupakan kemampuan manajemen untuk mengembangkan penerapan TIK untuk mendukung fungsi manajemen sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penerimaan TIK dalam meningkatkan manajemen sekolah. Inovasi baru dalam pengembangan model penerimaan TIK di SMP Terbuka dilakukan melalui survei di 29 SMP Terbuka yang ada di DKI Jakarta dengan responden sebanyak 178 orang guru. Studi kepustakaan dan kajian empirik melalui observasi dilakukan untuk menghasilkan temuan model faktual pemanfaatan TIK di SMP Terbuka yang menjadi sasaran. Berdasarkan model faktual tersebut kemudian dirumuskan desain model pengembangan dan menyusun perangkat model. Selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi kelompok terpumpun untuk memvalidasi desain model awal. Langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan model berdasarkan hasil diskusi kelompok terpumpun tersebut untuk menghasilkan model hipotetik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta. Sedangkan persepsi kemudahan dalam penggunaan TIK berpengaruh sangat rendah terhadap persepsi kegunaan, sikap untuk menggunakan TIK, dan niat perilaku dalam menggunakan TIK di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta, meskipun pengaruh yang diberikan tetap positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya reformasi dan reposisi persepsi serta sikap dalam penggunaan TIK.

Kata kunci: TIK, penerimaan (adopsi), manajemen sekolah, Sekolah Menengah Pertama Terbuka

PENDAHULUAN

Persoalan manajemen sekolah yang belum optimal dan permasalahan lainnya pada SMP TERBUKA di DKI Jakarta dapat dipahami karena pengelolaan pendidikan kejuruan sangat berbeda dengan pengelolaan pendidikan umum. Agar lulusan SMP TERBUKA memiliki kualitas yang

baik, maka pengelolaannya harus dilakukan sebaik mungkin dengan menerapkan manajemen yang efektif.

Permasalahan manajemen sekolah memerlukan perhatian dari semua pihak. Efektivitas manajemen sekolah pada SMP TERBUKA diperlukan agar dapat menjalankan

fungsi pendidikan yang lebih baik sehingga dapat menjadi wahana dalam proses pendewasaan, pembentukan kepribadian, dan memberi bekal keterampilan yang diperlukan siswa. SMP TERBUKA sebagai satuan pendidikan harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Untuk menjadikan sebagai sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat diperlukan manajemen sekolah yang efektif. Manajemen sekolah yang efektif merupakan kerangka dari model penyelenggaraan sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena bagaimanapun model penyelenggaraan sekolah tidak akan dapat direalisasikan tanpa adanya efektivitas dalam manajemen sekolah. Dengan kata lain, efektivitas manajemen sekolah merupakan prasyarat (*pre-requisite*) bagi penerapan model pengembangan sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Antara manajemen sekolah yang efektif dan model penyelenggaraan sekolah memiliki hubungan yang bersifat komplementer, keduanya mempunyai motif dan tujuan yang sama, yaitu perbaikan mutu pendidikan.

Pemanfaatan TIK pada pendidikan merupakan kewajiban bagi semua pihak yang terkait baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota, dan sekolah sebagaimana yang tercantum dalam pasal 16, 27, dan 38 peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (kemenkumham, 2010, hlm. 16-38). Pemanfaatan TIK tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengelolaan pendidikan yang akuntabel, karena dengan TIK tersebut akan memberikan akses informasi manajemen pendidikan dan akses sumber pembelajaran oleh pemangku kepentingan. Pemanfaatan TIK juga dimaksudkan agar tata kelola pendidikan dapat terjamin efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitasnya.

Pemanfaatan TIK untuk meningkatkan pengelolaan sekolah sangat ditentukan antara lain oleh sikap positif dan kompetensi warga sekolah, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur yang tersedia, dan faktor lainnya. Peran TIK dalam manajemen sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai sarana, sehingga bermanfaat tidaknya suatu sarana tergantung pada

orang yang memanfaatkannya. TIK juga memiliki peran yang semakin penting dalam pengembangan kepemimpinan sekolah di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei kausal dengan pendekatan teknik analisis jalur (*path analysis*). Populasi targetnya adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada SMP TERBUKA di DKI Jakarta sebanyak 319 orang. Sampel diambil secara “*Proportional Random Sampling*.” Jumlah sampel sebanyak 178 orang, mengacu pada rumus Slovin.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah performansi tipikal untuk variabel penelitian, yaitu variabel efektivitas manajemen sekolah dan penerimaan TIK. Pengembangan instrumen dilakukan melalui berbagai tahap yang terdiri dari: menetapkan dimensi masing-masing variabel, mengembangkan dimensi menjadi beberapa indikator, mengembangkan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, uji coba validitas dan reliabilitas, dan tahapan selanjutnya adalah pembakuan instrumen.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat menggambarkan karakteristik penyebaran nilai rata-rata, median, modus, varian dan simpangan baku serta visualisasi data dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang juga biasa disebut “*Path Analysis*”, dengan menggunakan program PLS (*partial least square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi kegunaan TIK berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan TIK

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kegunaan TIK (X_1) terhadap sikap untuk menggunakan TIK (X_3)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 7.8835 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0,5576. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis

penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kegunaan TIK (X_1) terhadap sikap untuk menggunakan TIK (X_3)”, *diterima*.

2. Persepsi kegunaan TIK berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kegunaan TIK (X_1) terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 2.7122 dan *p-value* sebesar 0.069 dan koefisien jalur sebesar 0.2535. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kegunaan TIK (X_1) terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4)”, *diterima*.

3. Persepsi kemudahan dalam penggunaan TIK berpengaruh terhadap persepsi kegunaan TIK

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap persepsi kegunaan TIK (X_1)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 13.1686 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0.6508. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap persepsi kegunaan TIK (X_1)”, *diterima*.

4. Persepsi kemudahan dalam penggunaan TIK berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan TIK

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap sikap untuk menggunakan TIK (X_3)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 5.0345 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0,3621. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap sikap untuk menggunakan TIK (X_3)”, *diterima*.

5. Sikap untuk menggunakan TIK berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sikap untuk menggunakan TIK (X_3) terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 5.7017 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0,5498. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4)”, *diterima*.

6. Niat berperilaku dalam menggunakan TIK berpengaruh terhadap penggunaan TIK yang sesungguhnya.

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4) terhadap penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 10.7717 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0,5779. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari niat berperilaku dalam menggunakan TIK (X_4) terhadap penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5)”, *diterima*.

7. Penggunaan TIK yang sesungguhnya berpengaruh terhadap efektifitas manajemen sekolah

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 5.8790 dan *p-value* sebesar 0.000 dan koefisien jalur sebesar 0.5267. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)”, *diterima*.

8. Persepsi kegunaan TIK berpengaruh terhadap efektifitas manajemen sekolah

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kegunaan TIK (X_1) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 1.7479 dan *p-value* sebesar 0.0811 dan koefisien jalur sebesar 0.1714. Dapat disimpulkan bahwa

hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)“, **ditolak**.

9. Persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK berpengaruh terhadap efektifitas manajemen sekolah

Hipotesis yang menyatakan *terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan dalam menggunakan TIK (X_2) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)*, diperoleh dari hasil T statistik sebesar 0.1769 dan *p-value* sebesar 0.8597 dan koefisien jalur sebesar 0.0129. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan TIK yang sesungguhnya (X_5) terhadap efektifitas manajemen sekolah (Y)“, **ditolak**.

Pembahasan

Dapat di pahami bahwa aspek perilaku dalam penerapan TIK merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan, karena berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), sebab interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer yang di gunakan sangat di pengaruhi oleh persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keprilaku yang melekat pada diri manusia sebagai user. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian-uraian diatas adalah penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya (Fahmi Natigor Nasution, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) mempengaruhi *Attitude Toward Using* individu terhadap penggunaan TIK. Peningkatan pada *Perceived Ease of Use* secara instrumental mempengaruhi kenaikan dari *Perceived Usefulness* karena sebuah sistem yang mudah digunakan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipelajari sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain sehingga berkaitan dengan efektifitas kinerja (Davis, Bagozzi dan Warshaw, 1989: 987).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang nyata tentu akan meningkatkan efektifitas manajemen sekolah. Didorong oleh berbagai faktor yang amat kompleks memunculkan tuntutan bahwa kualitas dalam pendidikan yang berbasis kepada pemenuhan standard tidak lagi memadai sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan yang berkembang itu. Kualitas memang mutlak perlu tetapi tidak berhenti sampai kualitas saja. Karena itu komponen – komponen seperti high performance, efesiensi, efektifitas dan produktivitas yang didukung oleh TIK dan values yang kokoh merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dengan rapi dan baik ke dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran seperti inilah yang disebut dengan sistem modern berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sistem seperti ini akan jauh melampaui tuntutan kualitas yang biasa dipersiapkan sebagai titik akhir pendidikan.

Keterampilan teknis TIK sangat penting dalam menggunakan dan menerapkan TIK, sehingga untuk mendapatkan manfaatnya, baik keterampilan teknis dan manajerial dibidang TIK sangat diperlukan. Keterampilan manajerial melibatkan kemampuan manajemen dalam mengembangkan penerapan TIK untuk mendukung dan berkontribusi untuk fungsi manajemen lainnya dalam organisasi yang dapat dirasakan baik pada tingkat operasional, taktis, maupun strategis. Manfaat TIK dalam manajemen sekolah menurut Chang dkk. (2010, hlm. 3) dapat meningkatkan fungsi-fungsi manajemen sekolah misalnya komunikasi, kemampuan untuk pertukaran data, kerja sama tim, hubungan pelanggan, visibilitas layanan, keunggulan kompetitif dan lain-lain. Pendapat tersebut sangat realistis karena pada kenyataannya TIK memungkinkan manajemen sekolah untuk mendapatkan, mengolah, mengumpulkan dan bertukar informasi. Selain itu, dalam konteks manajemen pengetahuan, TIK dapat mendukung transformasi dalam dan di antara pengetahuan tacit dan eksplisit. Inisiatif manajemen pengetahuan yang sukses bisa mengubah kapasitas manajemen kecil menjadi berkelanjutan dengan kinerja yang lebih tinggi (Sanche, dkk. dalam chang dkk. 2010, 3). TIK juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan manajemen sekolah

misalnya melalui akses data pada website sekolah atau melalui akses langsung ke pusat basis data sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Persepsi kegunaan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap untuk menggunakan TIK dan niat perilaku dalam menggunakan TIK di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta. Begitupun dengan nilai pengaruh diantaranya keduanya mempunyai nilai yang sama, yaitu berada pada kategori sedang. Dengan demikian hal-hal positif yang selama ini telah dijalankan dalam persepsi kegunaan TIK perlu dipertahankan sedangkan hal-hal lain yang belum optimal perlu ditingkatkan.
2. Persepsi kemudahan dalam penggunaan TIK berpengaruh sangat rendah terhadap persepsi kegunaan, sikap untuk menggunakan TIK, dan niat perilaku dalam menggunakan TIK di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta, meskipun pengaruh yang diberikan tetap positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya reformasi dan reposisi persepsi serta sikap dalam penggunaan TIK. Dengan demikian penggunaan TIK dapat ditingkatkan.
3. Sikap untuk menggunakan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan TIK di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta. Nilai pengaruh yang diberikan diantara keduanya kuat.
4. Niat perilaku dalam menggunakan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemanfaatan TIK yang sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta. Keduanya berkorelasi kuat. Dengan demikian apabila niat perilaku dalam menggunakan TIK kuat, maka pemanfaatan TIK pun akan meningkat.
5. Pemanfaatan TIK yang sebenarnya berpengaruh rendah terhadap efektifitas manajemen sekolah di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta, meskipun pengaruh yang diberikan tetap positif dan signifikan. Artinya ada keyakinan bahwa dalam mewujudkan efektifitas manajemen sekolah faktor yang berpengaruh tidak hanya

pemanfaatan TIK tetapi sumber daya lain yang ada disekolah harus diberdayakan guna mewujudkan sekolah yang efektif.

6. Penerimaan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah di Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) di DKI Jakarta. Nilai korelasi diantara keduanya kuat. Dengan demikian efektifitas manajemen sekolah akan terwujud dengan efektif dan efisien apabila tingkat penerimaan TIK di sekolah pun tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R., & Dexter, S. (2005). *School technology leadership: An empirical investigation of prevalence and effect*. *Education Administration Quarterly*, 41(1), 49-82.
- Arvil Van Adams, dkk. (1990). *Skills Training for Productivity Strategies for Improved Efficiency in Developing Countries*. Manila: Asian Development Bank.
- Aviram, A. (2000). ICT and Education: From 'Computers in the Classroom' to Mindful Radical Adaptation by Education Systems to the Emerging Cyber Culture. *Journal of Educational Change* 1, (4), hlm. 331-352.
- BPS. (2016). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan*. [Online]. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1909>. Diakses 25 Desember 2016.
- Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen, Edisi 9, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, G. F. 2005. Firms and environments. N. Smelser, R. Swedberg, eds. *Handbook of Economic Sociology*, 2nd ed. Russell Sage/ Princeton University Press, Princeton, NJ, 478-502. Davis, G. F., H. R. Greve. 1997. Corporate elite networks and governance changes in the 1980s. *Amer. J. Sociology* 103 1-37.
- Depdiknas. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Efanga dan Ifejiagwa. 2014. Influence of Organizational Culture on Performance Management Practices in Secondary Schools in

- Akwa Ibom State, Nigeria. Nigeria: International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 4, No. 6; April 2014.
- Esther S. Uko. 2015. Principalship And Effective Management of Facilities In Secondary Schools, Nigeria: International Journal of Academic Research and Reflection Vol. 3, No. 1, 2015.
- Kemdikbud. (2016). *Data Pokok Sekolah Menengah Kejuruan*. [Online]. Tersedia di: <http://pSMP.kemdikbud.go.id/datapokok>. Diakses 25 Desember 2016.
- Kemdikbud. (2016). *Rekapitulasi Data Pokok Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasional Berdasarkan Data Tahun 2015/2016*. [Online]. Tersedia di: http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/dp_sma.php. Diakses 25 Desember 2016.
- Kemenkumham. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kemenkumham.
- Mohammad Chuttur. (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions*. USA. Sprouts: Working Papers on Information Systems, 9, (37). Hlm. 9-37.
- Northouse, P. G. (2013). *Leadership Theory and Practice*. (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sang, dkk. (2012). Adoption and Use of ICT in Enhancing Management of Public Secondary Schools. Kenya: Kabianga University College
- Schein, Edgar H., (1992). *Organizational Psychology*, New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Shamir dan Eilam. (2005). "What's Your Story?" *a Life-Stories Approach to Authentic Leadership Development*. The Leadership Quarterly. 16, hlm. 395-417
- Slamet. (2013). *Pengembangan SMP TERBUKA Model untuk Masa Depan, Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, 27 (1), hlm. 14-26.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Penerbit Kompas
- Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan (Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah)*. Ciputat: Quantum Teaching